

Tata Kelola Kelas : Membangun Lingkungan Belajar Yang Efektif

Rahayu Anggraeni¹, Dinda Mega Putri Oktavianti², Rusi Rusmiati Aliyah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor, email: ¹h.2110696@unida.ac.id, ²h.2111598@unida.ac.id,
³rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep dan praktik pengelolaan kelas dalam lingkungan pembelajaran, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas, mengidentifikasi strategi dan metode untuk meningkatkan pengelolaan kelas yang efektif, mempelajari bagaimana praktik pengelolaan permasalahan kelas dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam pengelolaan kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian sederhana. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara wawancara semi terstruktur secara tatap muka dan *online* melalui *zoom meeting*, observasi dan dokumentasi. Adapun tema yang di bahas adalah strategi pengelolaan kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas, solusi dalam menangani permasalahan siswa, teknologi dalam pengelolaan kelas, dan alasan seorang guru harus bisa mengelola kelas. Penelitian ini menghasilkan bahwa ada beberapa cara guru dalam mengelola kelasnya agar efektif, yaitu membuat kesepakatan kelas pada awal semester, menentukan gaya belajar siswa, menganalisis pendekatan pembelajaran dan melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun cara mengelola kelas secara fisik yang sering dilakukan adalah membuat pojok baca, menghias dinding dengan karya siswa, membuat media belajar dan pohon literasi. Dalam hal ini pengelolaan kelas terfokus juga dalam pemecahan masalah dikelas, mengelola permasalahan dikelas secara efektif dilakukan dengan restitusi yaitu memanggil siswa bersangkutan secara tertutup dan solusinya selalu menggunakan 3 kata ajaib (maaf, tolong dan terimakasih). Bagi siswa yang bermasalah dengan pembelajaran maka akan ada pendampingan khusus. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami manajemen pengelolaan kelas yang baik bagi siswa nya dan juga harus bisa menggunakan teknologi agar pengelolaan kelas semakin menarik.

Kata Kunci: Manajemen Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Berdiferensiasi, Strategi Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting, jadi semua orang berhak untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan juga berfungsi untuk melatih kekuatan intelektual manusia. Menurut (Sudarsana, 2016) Sumber daya intelektual tidak terdiri hanya dari kemampuan kognitif, afektif, atau psikomotorik yang tinggi, itu juga memerlukan kombinasi sumber daya intelektual

lainnya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang lebih lanjut. Seperti yang dimuat pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi bahwa sistem pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Menurut (Wati & Trihantoyo, 2020) memahami konsep pendidikan dan karakteristik dinamisnya dapat membantu guru memperoleh wawasan tentang tujuan pekerjaannya sebagai guru dan membantu mereka dalam mendidik siswa.

Untuk menumbuhkan perilaku disiplin pada siswa, guru tentunya memerlukan strategi untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif adalah salah satu metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa (Yantoro, 2020). Pengelolaan kelas merupakan bentuk kegiatan terkecil dalam suatu sistem pendidikan, dan sebenarnya merupakan “dapur inti” dari segala bentuk manajemen pendidikan (Nugraha, 2018). Manajemen kelas yang menggabungkan pengajaran dan pengembangan siswa merupakan usaha untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis dan konseptual serta sikap pribadi sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Mereka yang memiliki dedikasi, komitmen dan sikap perbaikan terus-menerus dianggap profesional.

Namun yang terjadi, guru masih belum bisa mengelola kelasnya dengan baik. Padahal dengan adanya pengelolaan kelas, pembelajaran akan semakin menjadi inovatif. Hal ini ditegaskan juga oleh menurut (Rukmana & Trihantoyo, 2021) menyatakan bahwa Faktor keberhasilan pengelolaan kelas adalah ukuran seberapa baik seorang guru mengajar dan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Pembelajaran dikatakan sangat efektif ketika guru dan siswa berinteraksi satu sama lain selama proses pembelajaran. Interaksi keduanya berdampak besar dalam meredakan suasana kelas dan mencegah kebosanan. Selain itu, guru dapat melihat siswa mana yang aktif belajar. Hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi guru dalam pembelajaran dan nantinya dapat diperbaiki dengan menggunakan strategi pembelajaran, teknik, dan lain-lain.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah menemukan dan menganalisis strategi manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, mengevaluasi bagaimana manajemen kelas yang efektif mempengaruhi keterlibatan dan prestasi akademik siswa, membantu meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru dalam manajemen kelas, menemukan cara untuk mengurangi masalah perilaku dan gangguan di kelas yang dapat mengganggu pembelajaran, menciptakan lingkungan inklusif untuk mendukung keberagaman dan mengevaluasi kebijakan sekolah yang berkaitan dengan manajemen kelas dan memberikan saran untuk perbaikan. Seperti yang dituliskan oleh (Nurpratiwiningsih & Ervina, 2022) Guru harus mempersiapkan strategi pengelolaan kelas sesuai dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

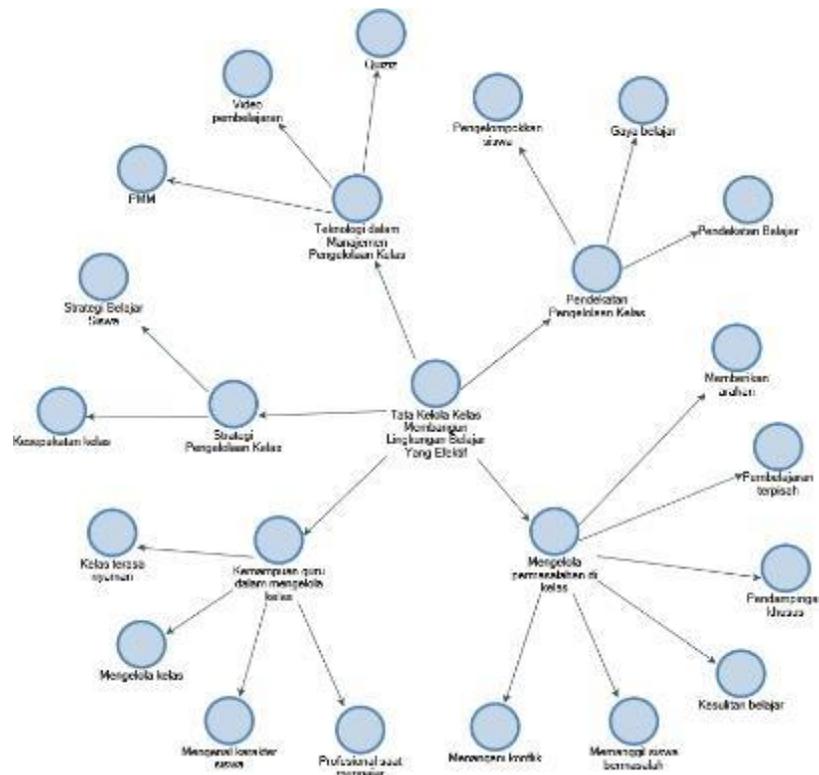
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian sederhana. Pendekatan kualitatif ialah metode yang digunakan dalam usulan penelitian melalui proses hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data hingga penulisannya menggunakan elemen kecenderungan, non-perhitungan numerik, situasional deskriptif, wawancara mendalam, analisis isi, dan cerita (Musianto, 2002). Partisipan dalam penelitian ini adalah 8 guru kelas dari 5 sekolah dasar di Kecamatan Cicurug, kabupaten Sukabumi dan Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Teknik pengambilan data digunakan dengan melakukan wawancara secara tatap muka dan *online* kepada guru kelas Sekolah Dasar di 5 sekolah yang berada di Kecamatan Cicurug, kabupaten Sukabumi dan Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Pemilihan 5 Sekolah di Kabupaten Sukabumi dan Bogor ini berdasarkan kualitas pembelajaran yang ada disekolah tersebut, terdapat guru penggerak, menjadi sekolah penggerak dan guru yang sudah bersertifikasi. Identitas responden akan dipaparkan dibawah ini:

Tabel 1 Identitas Responden

| Profil Responden | Frekuensi | Disajikan % |
|---------------------------|-----------|-------------|
| JENIS KELAMIN | | |
| Pria | 5 | 63 |
| Wanita | 3 | 37 |
| LAMA MENGAJAR | | |
| 1-5 Tahun | 2 | 25 |
| 6-10 Tahun | 1 | 13 |
| 11-15 Tahun | 2 | 25 |
| 15-20 Tahun | 2 | 25 |
| Diatas 20 Tahun | 1 | 13 |
| TINGKAT PENDIDIKAN | | |
| Sarjana | 8 | 100 |
| Magister | 0 | 0 |
| Doctor | 0 | 0 |
| STATUS KEPEGAWAIAN | | |
| ASN / PPPK | 6 | 75 |
| Honorer | 2 | 25 |

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada 8 guru kelas sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi dan Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Wawancara ini dilakukan selama 6 hari mulai tanggal 13 s/d 18 Mei 2024 selama 1-2 jam terhadap 8 responden secara tatap muka dan melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Peneliti melakukan wawancara setiap hari kepada 1-2 responden. Sebelum memulai wawancara, peneliti akan menjelaskan kepada responden bahwa kerahasiaan jawaban mereka akan terjamin. Hasil wawancara kemudian ditulis dan ditranskrip ke masing-masing responden untuk membuat kode awal tambahan berdasarkan tema serupa. Lima aspek ditanyakan dalam wawancara: strategi, pendekatan pengajaran, solusi menangani permasalahan siswa, teknologi dalam pengelolaan kelas, dan alasan seorang guru harus bisa mengelola kelas.



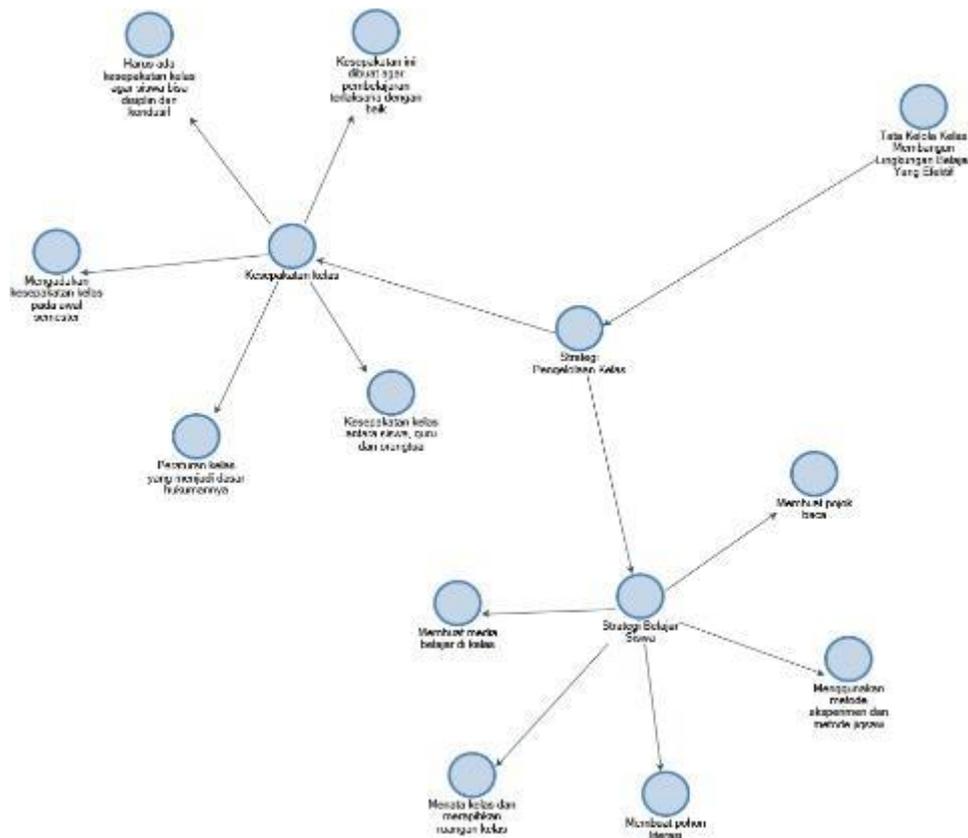
Gambar 1 Hasil Analisis Data dari Tata Kelola Kelas : Membangun Lingkungan Belajar Yang Efektif (Menggunakan Nvivo 12)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengelolaan Kelas

Mengingat bahwa aktivitas guru di kelas tidak hanya berkaitan dengan pengajaran, tetapi juga dengan aktivitas administrasi (R. Aliyyah & Lutfah, n.d.). Artinya permasalahan yang perlu dipecahkan oleh guru tidak hanya pada proses pembelajaran, tetapi juga manajemen lingkungan fisik kelas. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan, karena kegiatan pengelolaan kelas sebenarnya bertujuan untuk membangun dan mempertahankan suasana kelas yang nyaman agar proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal. Pengelolaan kelas oleh guru merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi kegiatan belajar dan mengajar (Isnanto et al., 2020).

Oleh karena itu, dalam mengelola kelas guru harus mempunyai strategi yang baik. Fokus dalam strategi pengelolaan kelas ini adalah : membuat kesepakatan kelas dan analisis strategi belajar siswa.



Gambar 2 Strategi Pengelolaan Kelas

Dalam membuat kesepakatan kelas akan ada beberapa hal yang terikat dan terdapat sanksi seperti yang dikatakan oleh beberapa guru dibawah ini :

Guru 2 : Mengadakan kesepakatan kelas pada awal semester. Jadi ketika anak melakukan pelanggaran disiplin ataupun perilaku yang kurang berkenan, sudah ada peraturan kelas yang menjadi dasar hukumannya. Selain itu, untuk menciptakan hubungan yang baik antara siswa dan guru lebih ke pemahaman karakter siswa. Jadi guru harus mengikuti keinginan siswa dan mengarahkan ke yang lebih positif.

Guru 5 : Diawal pembelajaran guru biasa menggunakan komitmen kelas atau biasa disebut kesepakatan kelas dan ditempel di dinding kelas. Didalamnya terdapat beberapa aturan contohnya didalam kelas menjaga kebersihan, menghargai teman dan menjaga kerapihan pakaian. Diketahui oleh guru dan siswa kemudian disepakati bersama dan jadilah kesepakatan kelas.

Selain membuat kesepakatan kelas, **Guru 1** menuturkan bahwa metode belajar juga mendukung guru dalam menciptakan kelas yang aktif :

Strategi yang digunakan dengan menggunakan metode eksperimen dan metode *jigsaw* agar ada umpan balik antara siswa dengan guru, pembelajaran menjadi interaktif, siswa memiliki semangat dan aktif saat belajar.

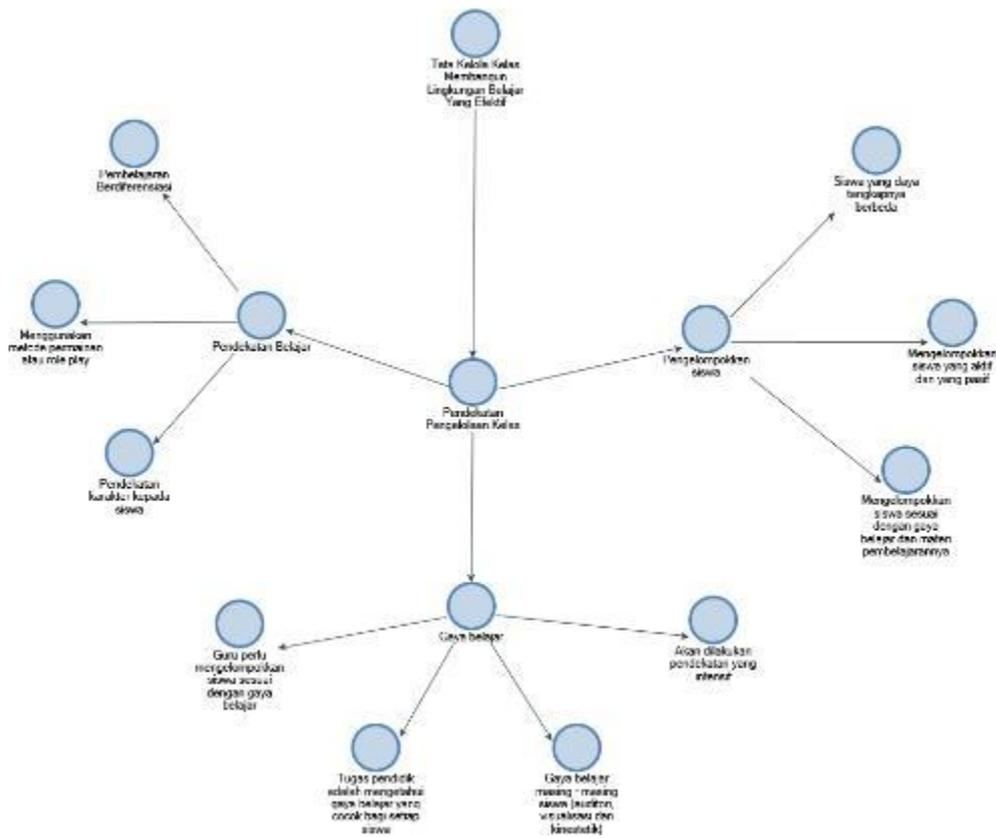
Namun selain membuat kesepakatan kelas dan adanya strategi belajar yang baik, menurut penuturan **Guru 3**, ruang kelas juga harus disusun dengan rapih agar siswa merasa nyaman belajar di kelas :

Menata kelas dan merapihkan ruangan kelas contohnya : membuat media belajar di kelas, membentuk pojok baca salah satu manfaatnya untuk menangani siswa yang kesulitan membaca, membuat pohon literasi dan membuat organigram kelas.

Dalam strategi pengelolaan kelas juga harus mengelola tempat duduk dengan baik karena hal ini akan mempengaruhi kenyamanan siswa saat belajar di kelas (Fadillah & Aliyyah, 2024). Seperti yang sudah dijelaskan oleh (Isnanto et al., 2020) dengan mempertimbangkan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan belajar dan dinamika pergerakan guru dan siswa di kelas, siswa akan merasa lebih nyaman dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Pengaturan tempat duduk siswa sebagian besar ditentukan oleh guru dan mencakup format tapal kuda, berbentuk U, tradisional, atau baris dan kelompok.

2. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Beberapa guru menuturkan bahwa terdapat empat fokus dalam pendekatan kelas yaitu mengetahui gaya belajar siswa, mengelompokkan siswa berdasarkan karakter dan gaya belajarnya, melakukan pendekatan karakter kepada siswa dan menggunakan pembelajaran berbasis *role play* atau permainan agar siswa tidak bosan. Keempat pendekatan ini sangat mendukung guru dalam manajemen pengelolaan kelas, karena tidak hanya membuat suasana belajar lebih nyaman tetapi bisa juga mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 3 Pendekatan Pengelolaan Kelas

Guru 2 : Pendekatan yang mendukung pengelolaan kelas yang biasa dilakukan adalah pendekatan karakter kepada siswa. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda akan dilakukan pendekatan yang intensif karena pada awal semester juga telah dilakukan assesmen diagnostik dan non diagnostik, jadi disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Guru 5 : Guru menggunakan teknik kelompok, jadi dikelompokkan berdasarkan gaya belajar masing-masing (auditori, visualisasi dan kinestetik).

Guru 8 : Pada dasarnya setiap siswa itu unik, memiliki gaya belajar yang berbeda. Ini menjadi tugas pendidik untuk mengetahui gaya belajar mana yang cocok bagi setiap siswa. Guru perlu mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar dan materi pembelajarannya.

Hal ini sejalan dengan kutipan yang tercantum dalam (Wijaya et al., 2022) Gaya belajar siswa dapat mempengaruhi metode dan media yang digunakan

guru dalam proses pembelajaran. Maka, harus ada peningkatan lebih jauh lagi pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Guru 7 : Mengelompokkan siswa yang aktif dan yang pasif dijadikan satu kelompok. Agar siswa yang aktif dapat membantu yang pasif.

Menurut (Zakia, 2017) terdapat dampak positif dan negatif dalam pengelompokan siswa yaitu :

- a. Dampak positif terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa. Selain siswa, pengelompokan ini juga memberikan dampak positif bagi guru. Dampaknya bagi guru adalah meningkatkan keterampilan dan pengalaman mengajarnya. Hal ini memungkinkan guru sekolah dasar untuk mengajar di tingkat yang berbeda. Efek positif dari pengelompokan siswa juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.
- b. Dampak negatif pengelompokan siswa juga berdampak pada siswa dan guru. Namun semua dampak negatif tersebut selama ini hanya mengganggu proses pembelajaran awal. Hal ini dikarenakan guru sebagai penanggung jawab utama proses pembelajaran harus mampu membuat pembelajaran menyenangkan dan menyenangkan mungkin sehingga siswa dapat dengan nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran.

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, menyesuaikan proses pembelajaran dengan gaya belajar dan kemampuan siswa, dan memastikan bahwa siswa merasa nyaman, percaya diri, dan menikmati proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat menjadi lebih inovatif dan kreatif dan berkembang sesuai dengan minat dan kemampuannya (Wijaya et al., 2022).

3. Mengelola permasalahan di kelas

Terdapat enam fokus dalam cara guru mengelola permasalahan di kelas, yaitu: memberikan arahan, menangani konflik, memanggil siswa bermasalah, kesulitan belajar, pendampingan khusus, pembelajaran terpisah.

Pernyataan ini sesuai juga dengan apa yang dituturkan oleh beberapa guru yaitu :

Guru 1 : Cara menangani konflik tersebut adalah guru memberikan arahan untuk saling memaafkan, guru akan menyatukan mereka dalam satu meja dan saling mengenal satu sama lain, karena ketika ada yang bertengkar guru akan menyatukannya dalam satu meja dan siswa kelas 1 tidak ingin duduk bersama lawan jenis. Hal ini bisa meminimalisir pertengkar di kelas. Kemudian setelah itu guru akan memanggil kembali siswa tersebut dengan bertanya “gimana temannya baik kan? Jadi tidak usah berantem lagi ya”. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru akan menyediakan tempat duduk terpisah didekat meja guru. Kemudian, guru akan memberikan pendampingan khusus, tugas khusus yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Guru juga memberikan pemahaman kepada siswa lain bahwa siswa yang di pisahkan ini memerlukan pendampingan khusus.

Guru 2 : Untuk siswa lamban belajar ada proses bimbingan khusus dan waktunya diluar jam pelajaran inti. Tugas dan materi untuk siswa tersebut pun akan berbeda dengan siswa lainnya. Dan untuk strategi menangani konflik dikelas adalah secepatnya diselesaikan tidak ada penundaan, guru tidak boleh menjudge langsung karena belum tahu pandangan di siswa A dan B seperti apa dan guru harus bisa mengetahui asal konflik tersebut.

Guru 7 : Siswa yang kesulitan belajar akan diberikan tempat duduk terpisah didekat guru atau tempat yang bisa terlihat oleh guru. Guru akan membimbing siswa tersebut lebih lanjut. Untuk siswa yang memiliki konflik, guru akan menengahi siswa tersebut kemudian memberikan arahan di kelas. Namun jika konflik tersebut besar, guru akan memanggil siswa tersebut ke kantor.

Menurut (Nasrudin et al., 2021) Ada delapan pendekatan untuk menangani konflik yaitu musyawarah, campur tangan pihak ketiga, konfrontasi, tawar menawar (*bargaining*), kompromi, mediasi, konsiliasi dan konsultasi, dan peningkatan sumber daya yang tepat untuk mengurangi efek negatif. Untuk

menangani konflik antar teman di kelas, **Guru 6** memberikan solusi yang biasanya diterapkan di kelas rendah, yaitu :

Dan untuk menangani konflik, guru akan memberikan pemahaman bahwa tidak boleh bertengkar dengan sesama teman. Untuk menghindari konflik, di kelas bawah ada 3 kata Ajaib yaitu maaf, tolong dan terimakasih.

Pada hakikatnya, permasalahan di dalam kelas itu tidak hanya berlaku pada perkuliahan saja. Namun permasalahan siswa juga sering terjadi pada materi pembelajaran. Terkadang ada beberapa siswa yang tidak memberitahukan bahwa dia kesulitan. Itulah yang menjadi kendala guru dalam proses pembelajaran. Namun guru juga harus bisa mengatasinya yaitu dengan cara memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang kesulitan belajar.

Maka dari itu menurut (Utami, 2020) terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam mengetahui kesulitan belajar siswa yaitu:

a. Identifikasi

Dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memeriksa ketidakhadiran siswa di kelas
- 2) Melakukan wawancara dengan siswa
- 3) Mengirimkan angket untuk mengumpulkan data masalah pembelajaran
- 4) Melakukan tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar dan masalah yang dihadapi

b. Diagnosis

Kegiatan diagnostik dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Bandingkan skor kinerja individu setiap subjek dengan skor rata-rata seluruh individu
- 2) Perbandingan nilai dan potensi siswa
- 3) Bandingkan nilai hasil dengan nilai batas minimum yang ditentukan

c. Prognosis

Kegiatan prognosis adalah sebagai berikut.

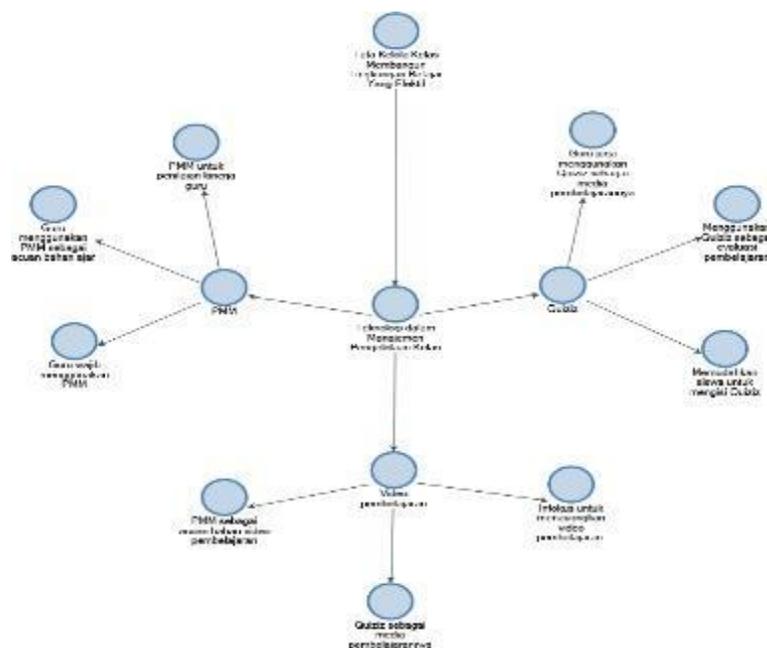
- 1) Jenis perawatan yang dilakukan
 - 2) Teknik yang digunakan
 - 3) Sumber daya pembelajaran yang diperlukan
 - 4) Lamanya kegiatan dilakukan
- d. Memberikan bantuan atau Terapi

Bentuknya adalah :

- 1) Pengajaran kelompok
- 2) Pengajaran individu
- 3) Pengajaran korektif

4. Teknologi dalam Manajemen Pengelolaan Kelas

Guru di Era Industri 4.0 dihadapkan pada tantangan percepatan perkembangan informasi dan komunikasi. Pembelajaran kelas dan manajemen kelas pada abad ini harus beradaptasi dengan standar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Guru yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah guru profesional yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, meliputi kompetensi profesional, pedagogik, personal, dan sosial yang sesuai (Purnomo et al., 2020).



Gambar 5 Teknologi Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas

Di dalam kurikulum merdeka terdapat *website Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dari *kemendikbudristek*. PMM adalah *platform* pendidikan yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk menggunakan kurikulum merdeka dalam pengajaran mereka. Dalam *website* ini juga guru harus mengisi semua penilaian kinerja sampai 100%. Adapun manfaat PMM yang di tuturkan oleh beberapa guru :

Guru 1 : Guru menggunakan PMM sebagai acuan bahan ajar, video pembelajaran, refleksi dan kebutuhan guru lainnya seperti penilaian kinerja guru. Namun jika dikelas menggunakan infokus untuk menayangkan video pembelajaran.

Guru 2 : Guru wajib menggunakan PMM, didalamnya terdapat banyak cara mendidik siswa, cara mengelola kelas dan lain sebagainya. Adapun penilaiin kinerja guru ada di dalam PMM juga

Selain mengisi PMM, guru juga menggunakan teknologi untuk bahan ajar siswa seperti video pembelajaran dari *youtube* sebagai medianya dan menggunakan aplikasi *Quiziz* sebagai evaluasi atau *assesment*. Seperti yang di tuturkan oleh beberapa guru di bawah ini :

Guru 2 : Siswa menggunakan *chrome book* untuk mata pelajaran tertentu karena tidak setiap materi harus menggunakan *chrome book*. Selain itu, guru juga menggunakan *Quiziz* sebagai media pembelajarannya. Intinya guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah.

Guru 5 : Memperbolehkan siswa membawa *handphone / tablet* untuk kegiatan pembelajaran mencari informasi dan sumatif harian. Hal itu juga memudahkan siswa untuk mengisi *Quiziz* atau *Kahoot*. Jadi dengan media tersebut bisa memudahkan siswa dalam mencari informasi seperti di aplikasi kamus *online* mencari arti kata.

Dikutip dari (Purnomo et al., 2020) menurut Amimudin (2013) mengatakan Pemanfaatan *e-learning* tidak hanya mencakup penggunaan *mobile learning* sebagai media pembelajaran saja, namun juga penggunaan LSM (*learning*

management system) atau aplikasi pembelajaran lainnya. Siswa memerlukan waktu untuk membiasakan diri mengenal teknologi. Teknologi tidak akan selalu berjalan dengan baik, terkadang terdapat beberapa gangguan yang akan menyulitkan guru dan siswa. Siswa juga tidak semuanya mempunyai *handphone*. Oleh karena itu **Guru 5 dan Guru 8** memberikan solusi untuk pemasalahan ini yaitu :

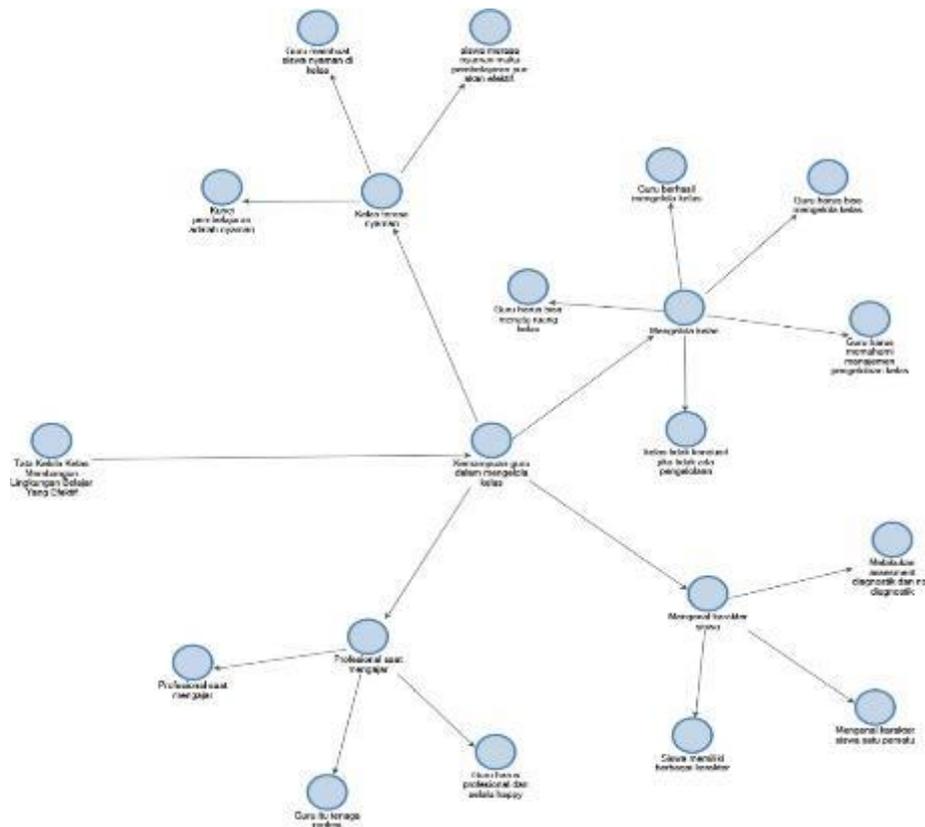
Guru 5 : Guru juga menggunakan PMM sebagai acuan pembelajaran, namun guru tidak bisa ketergantungan kepada IT karena ketika terkendala, semuanya akan terganggu juga. Jadi harus ada jalan pintas lain seperti memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar.

Guru 8 : Penggunaan teknologi di dalam kelas sangat efektif dan membantu. Namun ketika menggunakan aplikasi *Quiziz* di kelas terdapat siswa yang tidak memiliki *handphone*, dan cara untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan *paper mod*. Maka pembelajaran akan mudah dicerna oleh siswa, mempercepat penilaian dan mempunyai daya tarik sendiri untuk siswa karena itu merupakan hal baru.

Jika guru memahami bagaimana menyusun pembelajaran di era 4.0, maka hal tersebut dapat menjadi alat yang *revolutioner*. Dengan kata lain dapat memotivasi guru untuk melibatkan siswa dalam mengeksplorasi sumber belajar, dan pengelola dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa.

5. Kemampuan guru dalam mengelola kelas

Suasana kelas harus bahagia atau gembira melalui pengelolaan kelas. Adanya keakraban antara guru dan siswa, guru dapat lebih mudah untuk mengajar siswa serta meningkatkan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memungkinkan interaksi guru-siswa, lingkungan fisik, dan suasana yang mendukung (R. R. Aliyyah et al., 2017).



Gambar 6 Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas

Tujuan manajemen kelas yaitu mengembangkan dan memelihara suasana di kelas agar kegiatan kelas terlaksana secara efektif dan efisien. Contoh pelaksanaan pengelolaan kelas antara lain memberikan penghargaan langsung, membangun hubungan positif antara guru dan siswa, dan menetapkan aturan untuk kegiatan kelompok (Minsih & D, 2018). Oleh karena itu guru harus bisa mengelola kelasnya dengan baik, seperti yang dikatakan oleh beberapa guru di bawah ini :

Guru 1 : Ketika menjadi guru minimal harus bisa mengkondisikan siswa supaya kondusif dan nyaman di kelas, menata ruang kelas dan mengenal karakter siswa satu persatu.

Guru 2 : Guru harus bisa mengelola kelas, itu bagaikan jantungnya. Tanpa adanya pengelolaan kelas yang terorganisir dan terencana, pembelajaran tidak akan kondusif. Apalagi siswa memiliki berbagai karakter, jadi guru sebagai wadahnya harus bisa menangani setiap siswa dan guru juga harus bisa mengatur kelas.

Guru 5 : Sangat penting sekali, kunci pembelajaran itu adalah nyaman dan menyenangkan. Jika guru berhasil mengelola kelas, maka siswa juga akan nyaman dikelas, ketika jam istirahat pun pengennya dikelas terus. Bahkan ketika libur sekolah siswa akan rindu dengan kelasnya. Setelah siswa merasa nyaman maka pembelajaran pun akan efektif.

Guru 7 : Guru itu di ibaratkan sebagai Nahkoda. Dalam keadaan apapun harus tetap tenang, mau sebesar apapun ombaknya, harus tetap tenang. Apalagi jika ada keadaan diluar ekspektasi, guru harus menyikapinya dengan baik.

Layaknya seorang dokter, kita harus mengetahui penyakit pasien untuk menemukan obat yang ampuh. Begitupun dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mengatasi masalah, guru harus mengetahui masalah yang ada di kelas (Margaret Oktavia Sumilat, 2022).

KESIMPULAN

Penerapan manajemen kelas yang efektif merupakan elemen kunci dalam mencapai pembelajaran optimal dalam lingkungan kelas. Memasukkan strategi seperti manajemen waktu yang tepat, membina hubungan positif antara guru dan siswa, serta menerapkan aturan dan harapan yang jelas dalam pengelolaan kelas dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Dalam konteks ini, ditekankan pentingnya peran guru sebagai pemimpin kelas yang memahami dan menanggapi kebutuhan individu siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan rinci tentang cara manajemen kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang secara holistik mendukung, memotivasi, dan mengoptimalkan potensi belajar siswa.

REFERENSI

Aliyyah, R., & Lutfah, S. (n.d.). *PENGLOLAAN TENAGA PENDIDIK PADA SEKOLAH DASAR THE MANAGEMENT OF TEACHERS AT ELEMENTARY SCHOOLS*.

- Aliyyah, R. R., Abdurakhman, O., & Humaniora, J. S. (2017). *PENGELOLAAN KELAS RENDAH DI SD AMALIAH CIAWI BOGOR*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/z26fq>
- Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3164–3176.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12248>
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(1), 7.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Margaret Oktavia Sumilat, R. M. M. (2022). *Pengembangan Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Teknologi Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.6716687>
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen*, 4(2).
<https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.%20123-136>
- Nasrudin, A. H., Unsa, F. F., Aini, F. N., Arifin, I., & Adha, M. A. (2021). Manajemen Konflik dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi Sekolah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.1888>
- Nugraha, M. (2018). *MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN*. 4(01).
- Nurpratiwiningsih, L., & Ervina, D. (2022). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(1), 8–15.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p8-15>
- Purnomo, H., Mahpudin, M., & Sunanto, L. (2020). PENGELOLAAN KELAS BELAJAR DI ERA 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
<https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2112>

- Rukmana, T. N. O., & Trihantoyo, S. (2021). *URGENSI PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MEMANTAU PERKEMBANGAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR*. 09.
- Sudarsana, I. K. (2016). *MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN ALAM TERBUKA*.
- Utami, F. N. (2020). *PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SD*. 2(1).
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Wijaya, S., Syarif Sumantri, M., & Nurhasanah, N. (2022). IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>
- Yantoro, Y. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>
- Zakia, M. G. (2017). SISTEM PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 201–207. <https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p201>